

**ANALISIS KESIAPAN KERJA SISWA PROGRAM KEAHLIAN
OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN
DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA**

Yustika Dwi Kartikasari¹, Wiedy Murtini², Anton Subarno³

¹²³Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

¹²³Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: yustikadwikartika@gmail.com, wiedymurtini@staff.uns.ac.id,
antonsubarno@fkip.uns.ac.id

Abstract

The research aims to determine and analisis the work preparation process, process of channeling graduates into the world of work, analisis the obstacles faced and solutions carried out. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive method which is using purposive sampling and snowball sampling techniques. Respondents of this study are students of grade XII, vocational teachers, heads of special job fairs, and alumni. The techniques of data collection are observation, interviews, and document study. Data analysis is performed using interactive techniques. Data validation test for this research is credibility which includes triangulation of sources and techniques, transferability, dependability, and confirmability. The results show that the process conducted by the automation and office management expertise program to prepare student work is by the learning process in the classroom, the implementation of industrial work practices and vocational practices in the school environment, and the provision of facilities and infrastructure completeness, the process of channeling graduates in the form of alumni data collection, channeling into the world of work, collaborating with the industrial world and tracing alumni is carried out manually by the special job fair.

Keywords: *work preparation, channeling graduates.*

I. PENDAHULUAN

Persaingan memasuki dunia kerja yang semakin ketat di era globalisasi menjadi hal pasti yang akan dihadapi oleh para calon tenaga kerja, keadaan tersebut sekaligus menjadi tuntutan bagi dunia pendidikan khususnya sekolah menengah kejuruan untuk terus berinovasi dalam penyelenggaraan pendidikan agar menghasilkan lulusan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi memasuki dunia kerja di pasar bebas.

Kemampuan sekolah menengah kejuruan dalam menyalurkan lulusan agar dapat terserap ke dunia kerja merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan. “Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, dunia kerja, maupun pembangunan bangsanya” (Sutikno, 2013: 87). Orientasi dari SMK yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi siap bekerja, sehingga keberhasilan SMK dinilai dari kemampuan melahirkan lulusan yang berkompeten sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Mulyasa (2017: 62) mengemukakan pendapat, “Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”.

Alasan siswa memilih sekolah kejuruan, salah satunya agar setelah lulus memiliki kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja serta cepat memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai dengan bidang yang ditekuni, tetapi fakta yang tercatat menunjukkan jumlah pengangguran tertinggi diduduki oleh jenjang pendidikan SMK, dan banyak yang mendapatkan pekerjaan namun tidak sesuai bidang keahlian yang diambil ketika di SMK. Hal tersebut diketahui dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk SMK di Indonesia pada Agustus 2018 masih tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,2% yang meningkat dari sebelumnya yaitu Februari 2018 sebesar 8,92%.

Upaya yang dilakukan oleh SMK Negeri 6 Surakarta dalam mengurangi angka pengangguran lulusan SMK kurang maksimal, hal tersebut dibuktikan melalui data rekapitulasi lulusan SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 yang diperoleh dari bursa kerja khusus (BKK) menunjukkan terdapat 96 siswa lulus yang terbagi menjadi 26 siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, 18 siswa mendapat pekerjaan, 17 siswa belum mendapatkan pekerjaan serta masih sering mendatangi BKK SMK Negeri 6 Surakarta untuk mem-inta informasi terkait lowongan pekerjaan, dan 35 siswa belum mendapat pekerjaan tetapi

tidak diketahui keberadaannya. Sehingga sebagian besar lulusan dari program keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran ketika lulus masih banyak yang tidak terserap dalam dunia kerja dan sebagian bekerja tidak sesuai dengan bidangnya.

Melalui beberapa masalah yang telah diuraikan diatas, seharusnya ketika lulus siswa harus sudah memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Makki (2015:1008) berpendapat, “Kesiapan kerja terdiri dari keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan memungkinkan untuk membantu lulusan baru agar dapat berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan organisasi yang terdapat di tempat individu tersebut bekerja sehingga timbul timbal balik”. Memiliki mental siap kerja berarti mampu bersaing untuk memasuki dunia kerja serta dapat menghadapi situasi dunia kerja ketika sudah masuk di dunia kerja yang sesungguhnya.

Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja Menurut Stevani dalam Huda, Thoharudin & Sore (2019) “Terdapat dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor

eksternal meliputi peran masyarakat keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri”.

Ciri-ciri yang menandakan seseorang sudah memiliki kesiapan kerja disampaikan oleh Sastrohadiwiryono (2015) “Seseorang yang memiliki kesiapan kerja memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) memiliki motivasi, (2) kejujuran, (3) kematangan yang ditunjukkan dengan sikap tenang, sistematis dan terarah, (4) kemampuan bekerja sama, (5) mampu mengambil keputusan cepat dan logis”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif karena menggambarkan kondisi dan fakta-fakta yang sebenarnya serta faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. “Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar” (Sugiyono, 2013:54).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilaksanakan di lingkungan sekolah ketika penyelenggaraan proses penyiapan kerja berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap kepala

program keahlian, guru kejuruan, siswa OTKP kelas XII, dan alumni. Analisis dokumen dibutuhkan untuk menggali dokumen yang memperkuat kebenaran informasi yang diperoleh dari informan seperti data keterserapan alumni, daftar nilai siswa, data penilaian prakerin, dan data kegiatan proses pembelajaran. Uji Validasi data penelitian ini dengan menerapkan asas *credibility* yang meliputi triangulasi sumber dan teknik, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data yang diperoleh sampai pada titik jenuh, dengan langkah-langkah yang dilakukan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menghasilkan lulusan yang memiliki mental siap kerja dan dapat cepat terserap ke dunia kerja yaitu dengan cara mengoptimalkan proses penyiapan kerja siswa. Proses penyiapan kerja yang dilakukan oleh SMK Negeri 6 Surakarta mulai dari perencanaan regulasi diserahkan sepenuhnya kepada tiap kepala program keahlian, dalam program keahlian OTKP tidak ada

regulasi khusus yang ditetapkan untuk penyiapan kerja siswa di kelas XII karena, Proses penyiapan kerja siswa dilakukan mulai dari kelas X melalui pengoptimalan proses pembelajaran di kelas, pelaksanaan praktik kejuruan di lingkungan sekolah seperti menjadi resepsionis, dan praktik kerja industri serta didukung oleh kelengkapan fasilitas sekolah.

Proses penyiapan kerja yang dilakukan mulai dari kelas X mengalami hambatan kurangnya motivasi dan pemahaman siswa mengenai kesiapan kerja hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan wawancara. Solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan mengelola proses pembelajaran dengan menyisipkan motivasi dan pemahaman terkait dunia kerja yang sesungguhnya di tengah pembelajaran serta mengemas pembelajaran dengan metode yang menarik.

Kendala pengaturan waktu yaitu volume materi dan kegiatan pembelajaran tinggi tidak sebanding dengan ketersediaan waktu juga merupakan hambatan proses penyiapan kerja, Program keahlian OTKP dalam mengatasi hambatan tersebut dengan cara mengubah kebijakan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara,

observasi serta analisis dokumen.

Fungsi piket di lingkungan sekolah berdasarkan hasil observasi dan wawancara belum maksimal karena siswa dalam pelaksanaannya belum sungguh-sungguh, solusi Program OTKP megatasinya yaitu dengan membuat sistem pelaksanaan dan penilaian yang sistematis.

Penyaluran lulusan ke dunia kerja sepenuhnya dilakukan oleh bursa kerja khusus (BKK), Upaya yang dilakukan diantaranya dengan cara menjalin kerja sama dan pengadaan tes kerja dengan pihak dunia industri, melakukan pendataan alumni secara manual, membuat grup whatsapp dan menempel di papan pengumuman sekolah terkait informasi lowongan pekerjaan, dan selalu melakukan koordinasi dengan pihak program keahlian untuk pemberian bekal siswa agar siap kerja.

Proses penyaluran lulusan ke dunia kerja belum maksimal karena tidak ada website resmi BKK SMK Negeri 6 SKA untuk penyaluran kerja, sehingga semua prosesnya dilakukan secara manual, hal tersebut sangat memperlambat sistem penyaluran kerja, sehingga upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah pihak BKK SMK Negeri 6 Surakarta

mengubah sistem penyaluran lulusan ke dunia kerja secara daring dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

B. Pembahasan

1. Proses penyiapan kerja siswa

Penyiapan kerja yang dilakukan oleh program keahlian OTKP ialah dengan pengoptimalan proses pembelajaran di kelas, pelaksanaan praktik kejuruan di lingkungan sekolah seperti menjadi resepsionis, dan praktik kerja industri serta didukung oleh kelengkapan fasilitas sekolah. “Kriteria yang harus dimiliki oleh pendidikan kejuruan adalah: (1) orientasi pada kinerja individu (2) justifikasi khusus pada kebutuhan nyata di lapangan (3) fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotorik, afektif, kognitif (4) tolak ukur keberhasilan tidak hanya terbatas disekolah (5) kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja (6) memerlukan sarana dan prasarana yang memadai” (Bukit, 2014: 14).

Apabila berbagai hal tersebut sudah dilaksanakan dengan baik dan memperoleh nilai baik, maka dapat menghasilkan lulusan yang memiliki

pengetahuan luas, kemampuan dan keterampilan yang tinggi, serta mental siap kerja sehingga hal tersebut dirasakan oleh program keahlian OTKP, dengan adanya proses penyiapan kerja yang baik maka meningkatkan jumlah lulusan SMK Negeri 6 Surakarta yang siap kerja dan dapat bersaing di dunia kerja.

- a. Proses penyiapan kerja siswa melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Penyusunan

rencana proses pembelajaran (RPP) ketika proses pembelajaran oleh guru OTKP sangat memengaruhi pemberian materi yang sesuai dengan persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 34 tahun 2018 menyebutkan, “Pembelajaran adalah proses pembimbingan terhadap peserta didik melalui interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai penguasaan kompetensi yang ditetapkan” RPP dirancang sesuai dengan tujuan yang

sudah ditetapkan yaitu menghasilkan lulusan yang berkompoten dan memiliki mental siap kerja.

Guru selalu menetapkan standart yang harus dicapai siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan siswa harus melakukan remidi apabila tidak mencapai standart tersebut, karena pengetahuan untuk memasuki dunia kerja harus didapatkan dan dipahami siswa melalui proses pembelajaran setiap harinya yang meliputi kearsipan, korespondensi, dan teknologi perkantoran. “Proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari” Hamdani (2011: 18).

- b. Proses penyiapan kerja siswa melalui pelaksanaan prakerin dan praktik kejuruan

Proses penyiapan kerja melalui kegiatan prakerin yang dilaksanakan oleh sekolah dan bekerja sama dengan mitra dunia industri sesuai dengan bidang keahlian. Prakerin di OTKP menjadi program

yang wajib dilakukan oleh siswa kelas XI karena diprioritaskan sebagai latihan kerja di dunia kerja yang sesungguhnya. Hasil penelitian Triwahyuni (2016:68) menyatakan “Dari hasil analisis data dalam penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK”. Nilai dari pelaksanaan prakerin yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dijadikan sebagai pengukur sejauhmana kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja serta sebagai bahan evaluasi bagi pihak program keahlian untuk proses penyiapan kerja siswa selanjutnya.

Hasil penelitian Karyono (2012:175) menyatakan “Secara teknis dalam jangka waktu tertentu (4 bulan s.d. 1 tahun) siswa SMK dikirim ke dunia usaha dan industri (DU/DI) untuk bekerja pada jenis profesi tertentu yang sesuai dengan bidang studinya. Dengan model ini, maka siswa akan lebih familiar terhadap dunia kerja, sehingga nantinya, ketika sudah lulus akan lebih mudah beradaptasi dengan dunia kerja berbekal keahlian profesi yang pernah didapatkan

dari dunia kerja”.

Prakerin tidak menjadi satu-satunya praktik kejuruan yang digunakan oleh program OTKP sebagai ajang melatih siswa untuk bekerja karena, siswa mulai dari kelas X sampai kelas XI juga diwajibkan melakukan kegiatan piket di lingkungan sekolah sebagai latihan bekerja ringan di perpustakaan dan resepsionis, sehingga kegiatan piket di sekolah ini melatih tanggung jawab dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil penelitian Firdaus (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kegiatan praktik di unit produksi sekolah terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

- c. Proses penyiapan kerja siswa melalui penyediaan sarana dan prasarana

SMK Negeri 6 Surakarta sangat mendukung program penyiapan kerja siswa dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap karena sebagai penunjang utama keberlangsungan proses pembelajaran agar efektif dan efisien dan berusaha menyamakan sarana dan prasarana di sekolah dengan yang ada di dunia

kerja.

Menurut hasil penelitian Mardiyah & Supriyadi (2013:332) yang menyatakan bahwa terdapat temuan yaitu sekolah belum mengikutsertakan DUDI dalam proses perencanaan sehingga kesesuaian dengan kebutuhan DUDI belum terukur dengan baik; kesesuaian sarana (peralatan praktik) jumlahnya masih terbatas dan belum sesuai dengan kebutuhan DUDI yang membuat tidak adanya keterpaduan antara tujuan dengan hasil prakerin.

2. Proses Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja

Pihak BKK melakukan berbagai upaya untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja secara cepat dan tepat.

Upaya yang dilakukan diantaranya dengan cara menjalin kerja sama dan pengadaan tes kerja dengan pihak dunia industri, melakukan pendataan alumni secara manual, membuat grup whatsapp dan menempel di papan pengumuman sekolah terkait informasi lowongan pekerjaan, dan selalu melakukan koordinasi dengan pihak program keahlian untuk membentuk mental siap kerja.

Bentuk informasi yang lengkap mengenai dunia kerja

menurut Winkel & Hastuti (2013: 320) yaitu angkatan kerja, posisi yang dibutuhkan, pergeseran-pergeseran yang kiranya akan terjadi, perundang-undangan yang berlaku, variasi sumber informasi yang mengikuti perkembangan angkatan kerja, deskripsi berbagai jenis pekerjaan dan jabatan, variasi program pendidikan prajabatan bagi beraneka pekerjaan yang mensyaratkan hal itu, cara melamar pekerjaan, secara tertulis dan secara lisan, makna pekerjaan dalam kehidupan seseorang.

3. Hambatan dan solusi dalam proses penyiapan kerja dan penyaluran lulusan

Melalui pengumpulan data di lapangan, diperoleh data terkait hambatan beserta solusi dalam proses penyiapan kerja siswa hingga menyalurkannya ke dunia kerja yang dialami SMK Negeri 6 SKA.

1. Hambatan dan solusi dalam proses penyiapan kerja siswa

Beberapa kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam upaya menyiapkan kerja siswa (a) kurangnya motivasi dan pemahaman siswa mengenai kesiapan kerja. Solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut yaitu memaksimalkan pembelajaran dengan menyisipkan motivasi dan pemahaman terkait dunia kerja yang sesungguhnya di tengah

pembelajaran serta mengemas pembelajaran dengan metode yang menarik. Menurut Wahyuni, Darsono & Pargito (2016:39) “Dalam proses pembelajaran guru harus menyisipkan nilai-nilai karakter, pengetahuan, sikap, dan keterampilan termasuk masalah sosial”.

(b) kendala pengaturan waktu yaitu volume materi dan kegiatan pembelajaran tinggi tidak sebanding dengan ketersediaan waktu, sesuai dengan hasil penelitian Nur, Harun & Ibrahim (2016:99) yaitu “Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran”. Solusi untuk mengatasinya dengan cara merubah kebijakan program keahlian dan guru harus siap mengelola pembelajaran secara kondusif, efektif dan efisien. Menurut Nur, Harun & Ibrahim (2016:95) “Pada tahap perencanaan, seorang guru merumuskan silabus harus memerhatikan kondisi siswa, terutama hal yang menyangkut dalam ranah kognitif, efektif, psikomotorik, metode yang tepat untuk pembelajaran, serta target yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu”.

(c) fungsi piket di lingkungan sekolah belum maksimal, solusi untuk

megatasinya yaitu membuat sistem pelaksanaan dan penilaian yang sistematis. Menurut Yusduani, Sulaiman, Seknun (2018:234) “Mengetahui dan memahami peraturan yang menyatakan apa yang dibenarkan dan mana yang tidak dibenarkan sangat penting bagi peserta didik, guna mengetahui apa yang harus dikerjakan dan mengetahui pelanggaran atas peraturan itu, dengan pemahaman tersebut akan timbul kesadaran dan menunjukkan kepatuhannya terhadap peraturan. Ketaatan dan kepatuhan peserta didik terhadap peraturan ini disebut disiplin”.

(d) kendala perbedaan pekerjaan dan teknologi di sekolah dengan dunia kerja ketika pelaksanaan prakerin yang menyebabkan siswa sulit beradaptasi di lingkungan kerja. Menurut Rindiantika (2016:37) “Syarat agar dapat memenuhi tuntutan *stakeholders* terkait kualitas dan relevansi lulusan dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) maka sekolah dituntut untuk dapat merancang kurikulum dan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha yang ada. Terkait hal tersebut maka perlu adanya pola pendidikan yang memadukan kenutuhan dunia usaha dan industri (DUDI) dengan kompetensi pendidikan di sekolah”. Solusi untuk mengatasinya yaitu pihak sekolah harus melaksanakan

penyelarasan dengan semua instansi mitra prakerin, setelah itu memberikan bekal kepada siswa sesuai yang dibutuhkan oleh dunia kerja saat ini.

2. Hambatan dan solusi dalam proses penyaluran lulusan

Beberapa kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam upaya menyalurkan lulusan ke dunia kerja (a) tidak ada website resmi BKK SMK Negeri 6 SKA untuk penyaluran kerja karena dalam prosesnya masih manual, solusi tepat untuk mengatasi hal tersebut adalah pihak BKK SMK Negeri 6 Surakarta mengubah sistem penyaluran lulusan ke dunia kerja secara daring dengan pembuatan website resmi khusus penyaluran dan pendataan alumni. hasil penelitian Amaliana & Putri (2017:78) yang menyatakan “Kinerja pada unit BKK, baik dalam pengolahan, penyimpanan dan pencarian data atau pun penyaluran lulusan SMK Negeri 1 Tanjung Raya berjalan lebih efektif dengan adanya sistem informasi berbasis web”.

(b) kurangnya sarana dan prasarana di BKK, solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu pihak sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana lengkap sesuai yang dibutuhkan pihak BKK dengan penyediaan ruangan

khusus dan peralatan yang lengkap.

(c) kesulitan menjalin kerja sama dengan dunia industri untuk menyalurkan lulusan, solusi atas hambatan tersebut ialah pihak BKK harus lebih aktif lagi memperluas jaringan DUDI. Menurut Putra, Sakti & Soraya (2018:131) “BKK juga membangun kerjasama dengan industri agar informasi mengenai lowongan pekerjaan yang ada lebih mudah didapatkan, serta memperluas jangkauan penyaluran lulusan”.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru dan siswa OTKP sudah melakukan beberapa persiapan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yaitu melalui kegiatan pembelajaran, pelaksanaan praktik kejuruan di lingkungan sekolah dan prakerin, serta penyediaan sarana dan prasarana. Penyaluran lulusan sudah dilaksanakan oleh bursa kerja khusus (BKK) melalui kerjasama secara langsung/luring dengan pihak dunia industri. Meskipun dalam pelaksanaan proses penyiapan dan penyaluran kerja lulusan masih mengalami hambatan, tetapi pihak program studi dan BKK terus berusaha memberikan solusi atas hambatan-hambatan tersebut.

Saran untuk program keahlian otomatisasi dan tata kelola

perkantoran yaitu sebaiknya diadakan program kegiatan khusus terkait kesiapan kerja untuk kelas XII agar lebih siap lagi dalam bersaing memasuki dunia kerja, sedangkan untuk penyaluran lulusan sebaiknya dilaksanakan secara sistematis daring sehingga dapat di akses oleh siswa dan DUDI dimanapun dan kapanpun.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Amalina & Putri, D.P. (2017). Pengembangan sistem informasi pengembangan sistem informasi berbasis web untuk peningkatan kinerja unit bursa kerja khusus smk negeri 1 tanjung raya. *Jurnal Program Studi Sistem Informasi STMIK Indonesia Padang*, 3(2), 73-78.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *Peraturan mendikbud tentang standar nasional pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK)/madrasah aliyah kejuruan (MAK) nomor 34 tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). *Daya serap lulusan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan inovasi pendidikan kejuruan dari kompetensi ke kompetisi*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Z. (2012). Pengaruh unit produksi, prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 397-409.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, F.A., Thoharudin, M. & Sore, A.D. (2019). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja siswa smk keahlian teknik komputer dan jaringan se-kota sintang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10 (1) , 66-77.
- Karyono, A. (2009). Kontribusi status industri tempat prakerin, lama prakerin, dan motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan siswa smk di kabupaten indramayu. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 32(2), 165-176.
- Makki, B.I. (2015). The relationship between work readiness skills, career self-efficacy and career exploration among engineering graduates: a proposed framework. *Journal of Applied*

- Sciences, Engineering and Technology*. 10(9), 1008.
- Mardiyah, S. & Supriyadi, E. (2013). Evaluasi praktik kerja industri kompetensi keahlian pemasaran smkn 1 pengasih, kulon progo. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 320-333.
- Mulyasa, H.E. (2017). *Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, M., Harun, C.Z. & Ibrahim, S. (2016). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sdn dayah guci kabupaten pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 93-101.
- Putra, A.L., Sakti, W., & Soraya, D.U. (2018). Evaluasi penyelenggaraan bursa kerja khusus dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri di smk negeri 1 udanawu kabupaten blitas. *Jurnal Teknologi Elektro dan Kejuruan UNM*, 28(2), 130-141.
- Rindiantika, Y. (2016). Pengembangan smk melalui dunia usaha dan industri (dudi): kajian teoretik. *Jurnal FKIP Universitas Kutai Kartanegara*, 1(2), 37-45.
- Sastrohadiwiryono, B.S. (2005). *Manajemen tenaga kerja indonesia pendekatan administrasi dan operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, T.A. (2013). Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan universitas negeri malang*, 36(1), 87-88.
- Triwahyuni, H. (2016). Pengaruh prakerin, prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan pemanfaatan bank mini terhadap kesiapan kerja siswa smk kompetensi keahlian akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 5(1), 58-71.
- Wahyuni S., Darsono, & Pargito. (2016). Pengembangan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sosial di masyarakat. *Jurnal Studi Sosial FKIP Universitas Lampung*, 4(1), 30-41.
- Winkel, W.S. & Hastuti, S. (2013). *Bimbingan dan*

konseling di institusi pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusdiani, N., Sulaiman, U. & Seknun, Y. (2018). Penanaman budaya disiplin terhadap peserta didik kelas vi mis guppi laikang kecamatan kajang kanupaten bulukumba. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(2), 233-251.